

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah : “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Pengertian Menurut Sugiyono (2014:31) yang dimaksud dengan analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Dalam analisis ini akan dilakukan pembahasan mengenai Current Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Harga Saham. Analisis deskriptif yang digunakan adalah

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah kinerja keuangan dan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Dalam hal ini kinerja keuangan yang dianalisis meliputi: rasio-rasio keuangan yaitu, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, serta harga saham perusahaan.

3.1.3 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini peneliti menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan menganalisis harga saham perusahaan yang bersangkutan

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan pengukurannya

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2014:38) adalah "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2014:39), variabel bebas merupakan "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)."

a. Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi likuiditas yang disampaikan oleh Hanafi dan Abdul Halim (2009:75), yaitu: "...likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan

dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan)”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:202) Rasio Lancar adalah:

“Rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya utang-utang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi profitabilitas yang disampaikan oleh Kasmir (2012:196), yaitu:”... merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dan juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *earning per share* yang dijelaskan sebagai berikut:

Kasmir (2010:116) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai: “... kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukan.

$$Earning\ per\ share = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$$

c. Solvabilitas (X3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi solvabilitas yang disampaikan oleh Kasmir (2012:151) yaitu “rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”

Adapun indikator yang digunakan penulis untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*

Menurut Suad Husnan (2004:70) DER adalah: “...*debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.”

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

d. Aktivitas (X4)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi aktivitas yang disampaikan oleh Kasmir (2012:172) yaitu: “...rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.”

Indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu *total asset turnover* yang didefinisikan oleh Kasmir (2012:122) , yaitu: “... *total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel terikat (dependen)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, penulis menggunakan definisi harga saham yang disampaikan oleh H.M Jogiyanto (2000:8) yaitu: "...harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal"

Harga saham merupakan harga penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir Desember dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui kekuatan permintaan dan penawaran di pasar modal. Agus Sartono (2001:25)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut dijabarkan kedalam indikator-indikator yang bersangkutan dapaun indikator-indikator variabel yang telah dijelaskan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas (X1)	rasio likuiditas yaitu: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Irham Fahmi (2012:121)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
Rasio profitabilitas (X2)	rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu” Mamduh M. Hanafi (2009:81)	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Jumlah saham}}$	Rasio
Rasio Solvabilitas (X3)	“rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya” Kasmir (2012:151).	<i>Debt to Equity ratio</i>	$\frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$	Rasio
Rasio Aktivitas (X4)	Rasio aktivitas adalah “...rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. (Kasmir 2012:172)	<i>Total Assets Turnover</i>	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Harga saham (Y)	Harga Saham (y) “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal.” Jogiyanto H.M (2000:8)	Harga Saham	Harga saham penutupan <i>Closing price</i> yaitu Harga penutupan	Rasio
-----------------	---	-------------	--	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pada periode 2011-2014 terdapat 10 perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:81) teknik sampling yaitu: “...merupakan teknik pengambilan sampel”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2007:112) pengertian *purposive sampling* adalah “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Adapun kriteria perusahaan manufaktur sub sektor kimia menurut teknik *purposive sampling* yang terpilih untuk dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang mempunyai data laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2011-2014

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:112) , “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan yang termasuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2011-2014	10
Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang tidak mempunyai data laporan keuangan dalam satuan rupiah selama periode 2011-2014	(3)
Perusahaan yang dapat dijadikan sampel	7

Untuk selengkapnya daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Table 3.3
Sampel penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	BUDI (Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>)
2.	DPNS (Duta Pertiwi Nusantara)
3.	EKAD (Ekadharma International Tbk)

4.	ETWA (Eterindo Wahanatama Tbk)
5.	INCI (Intan Wijaya International Tbk)
6.	SOBI (Sorini Agro Asia Corporindo Tbk)
7.	SRSN (Indo Acitama Tbk)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*), dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Yaitu berupa informasi perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor kimia dan laporan keuangan yang terdiri dari rasio-rasio keuangan dan harga saham perusahaan tersebut selama periode 2011-2014.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2007:206) analisis deskriptif adalah: "...menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktiviats) dan variabel y (harga saham) diantaranya yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio: perbandingan antara Aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar

2. Rasio Profitabilitas

Earning Per Share: laba bagian saham yang bersangkutan dibagi dengan jumlah saham

3. Rasio Solvabilitas

Debt to Equity Ratio: total utang dibagi dengan modal sendiri

4. Rasio Aktivitas

Total Assets Turnover: Sales dibagi dengan total *assets*

5. Harga Saham

Harga penutupan (*closing price*)

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*). Sedangkan untuk menentukan kriteria penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penelitian maka dibuat tabel penilaian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kriteria yaitu 4 kriteria: rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- b. Menentukan nilai tertinggi dan terendah
- c. Menentukan *range* (jarak interval kelas) yaitu dengan cara menentukan nilai tertinggi dibagi 4 (jumlah kriteria) untuk memperoleh interval
- d. Membuat kriteria penilaian berdasarkan *range* (jarak interval kelas) yang telah ditentukan
- e. Menentukan nilai rata-rata (*mean*) dengan kriteria yang telah ditetapkan
- f. Membuat Kesimpulan

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

RENDAH	Batas bawah (No1)	<i>(range)</i>	Batas atas 1
SEDANG	(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2
TINGGI	(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3
SANGAT TINGGI	(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4 (nilai maks)

Keterangan:

Batas atas 1 = Batas bawah (nilai 0) + *range*

Batas atas 2 = (Batas atas 1 + 0,0001) + *range*

Batas atas 3 = (Batas atas 2 + 0,0001) + *range*

Batas atas 4 = (Batas atas 3 + 0,0001) + *range*

3.5.1.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linier, maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametrik karena teknik ini sesuai dengan data kuantitatif berupa angka.

3.5.1.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2014:172) “Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal “

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0.05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Jadi tingkat kebenaran yang dikemukakan penulis adalah 0.95 atau 95%.

Menurut Stanislaus. S. Uyanto (2010:40), uji normalitas data menggunakan statistik SPSS kolomogrov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan probabilitas (*asymptotic sygnificancy*) yaitu :

1. Jika probabilitas $x,y > 0.05$ maka distribusi dari populasi normal.
2. Jika probabilitas $x,y < 0.05$ maka distribusi dari populasi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homoskedastisitas (Santosa dan Ashari 2005). Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatter plot* antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu x adalah yang di prediksi dan sumbu y adalah residual. Menurut Ghozali 2006 dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu y maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F). hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt To Equity ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap harga saham.

Menurut Nazir (2003:394), tingkat signifikan (signifikant level) yang sering digunakan adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup ketat dalam menguji hubungan variabel-variabel yang diuji atau menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel cukup nyata disamping itu tingkat signifikan 0,05 nantinya adalah kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesehatan sebesar 5%. Untuk menguji hipotesis, dapat menggunakan rumus berikut ini:

3.5.2.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2014:250) merumuskan uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

n = Jumlah data

r = Koefisien Korelasi Parsial

r^2 = Koefisien determinasi

(t -test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

Dalam pengujian hipotesis ini, penulis menggunakan uji signifikan atau uji parameter r , maksudnya untuk menguji tingkat signifikansi maka harus dilakukan pengujian parameter r . Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- *Current Ratio*
 1. H_0 : $r = 0$: tidak terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham
 2. H_0 : $r \neq 0$: terdapat pengaruh *current ratio* terhadap harga saham

- *Earning per share*
 1. $H_0: r = 0$: tidak terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
 2. $H_0: r \neq 0$: terdapat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
- *Debt to equity ratio*
 1. $H_0: r = 0$: tidak terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham
 2. $H_0: r \neq 0$: terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham
- Total Assets Turnover
 1. $H_0: r = 0$: tidak terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham
 2. $H_0: r \neq 0$: terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham

3.5.3 Teknik Analisis Regresi

3.5.3.1 Analisis regresi linier sederhana

Menurut Sugiyono (2013:261), bahwa “Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Analisis regresi linear sederhana digunakan

untuk memprediksikan berapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun.

Adapun persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$y = a + bX$$

Sugiyono (2013:261)

Keterangan :

y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila x = 0 (harga konstan)

b = angka arah koefisien regresi

X = Subjek dalam variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.5.3.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas derajat hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Sedangkan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan analisis korelasi.

a. Analisis korelasi parsial

Korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis bila penulis bermaksud mengetahui pengaruh atau hubungan variabel

independen, dimana salah satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio dengan persamaan sebagai berikut:

$$R_{yx} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (n\sum X^2)(n\sum y^2) - (n\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r: koefisien korelasi yang dicari

n: banyaknya sampel

y: harga saham

x: variabel independen (CR, EPS, DER, TATO)

Untuk dapat memahami penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, menurut Sugiyono (2012:250) ada beberapa pedoman untuk memberikan interpretasi korelasi diantaranya:

Tabel 3.4**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,30-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

3.5.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

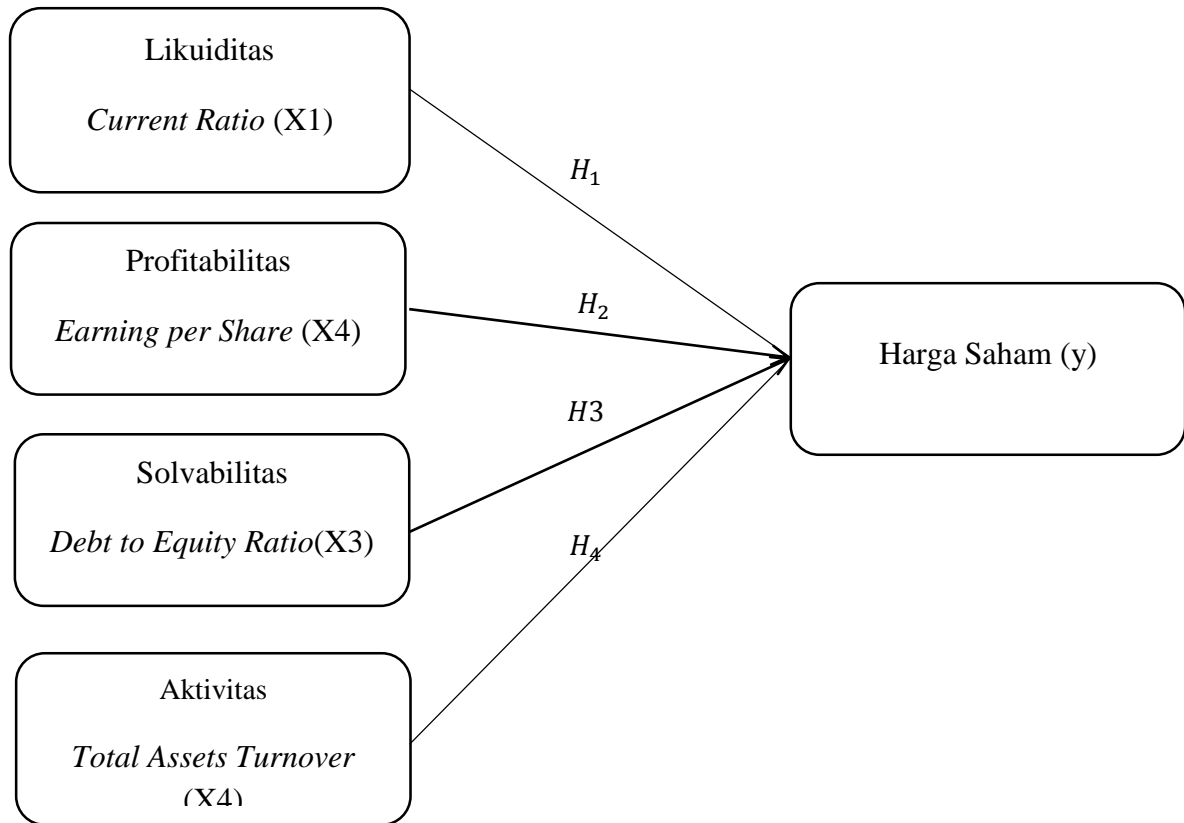
r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6 Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dan fenomena-fenomena yang diteliti, maka untuk menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat, penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian